Jurnal Industri Pariwisata **e-ISSN : 2620-9322**
Vol 9, No. 1, 2026

ANALISIS LITERATUR PENERAPAN PARIWISATA BERKELANJUTAN DALAM PENGELOLAAN SAMPAH DI PANTAI KAWASAN KABUPATEN BADUNG, BALI

Annabel Carlene Claresta[1]*, Johann Wahyu Hasmoro Prawiro[2]
[1,2]Pradita University
Jl. Gading Serpong Boulevard No.1 Tower 1, Tangerang, Banten
Email Correspondence: annabel.carlene@student.pradita.ac.id

ABSTRAK

Pengelolaan sampah pantai di Kabupaten Badung, Bali didasarkan pada permasalahan tingginya volume sampah di kawasan pantai akibat meningkatnya aktivitas wisata dan keterbatasan sistem pengelolaan lingkungan. Tujuan penelitian adalah menganalisis sejauh mana pariwisata berkelanjutan diterapkan dalam pengelolaan sampah di destinasi pantai, serta mengidentifikasi kendala yang dihadapi dalam implementasinya. Metode penelitian yang digunakan adalah studi literatur dengan menelaah 20 jurnal relevan yang terbit pada kurun waktu 2020-2025 dan berfokus pada isu pengelolaan sampah di Bali, khususnya Kabupaten Badung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar pantai di Kabupaten Badung telah memulai penerapan praktik berkelanjutan, antara lain (1) Lingkungan alam: Perlunya strategi praktis misalnya TPS3R, edukasi musiman, dan pembersihan kolektif untuk mengurangi pencemaran plastik pantai yang tinggi, (2) Sosial-budaya: Keterlibatan masyarakat lokal dan pemanfaatan kearifan lokal terbukti meningkatkan efektivitas pengelolaan sampah, (3) Ekonomi: Pengelolaan sampah yang baik dapat menambah nilai ekonomi lokal dan mengurangi biaya kerusakan lingkungan yang dapat menurunkan kunjungan wisata.
.

Kata Kunci: Pariwisata Berkelanjutan; Pengelolaan Sampah; Sampah Laut; Sampah; Prinsip 3R

ABSTRACT

Beach waste management in Badung Regency, Bali, is based on the problem of high volumes of waste in coastal areas due to increased tourism activities and limited environmental management systems. The purpose of this study is to analyze the extent to which sustainable tourism practices are applied in waste management at beach destinations and to identify the obstacles faced in their implementation. The research method used was a literature study by reviewing 20 relevant journals published between 2020 and 2025 and focusing on the issue of waste management in Bali, particularly Badung Regency. The results of the study show that most beaches in Badung Regency have begun to implement sustainable practices, including (1) Natural environment: The need for practical strategies such as TPS3R, seasonal education, and collective cleaning to reduce high plastic pollution on beaches, (2) Socio-cultural: The involvement of local communities and the use of local wisdom have been proven to increase the effectiveness of waste management, (3) Economy: Good waste management can add local economic value and reduce the cost of environmental damage that can decrease tourist visits.

Keywords: *Sustainable Tourism; Waste Management; Marine Debris; Waste; 3R Principles*

PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan sebuah sektor penting memberikan banyak perubahan bagi masyarakat dan suatu daerah. Perkembangan pariwisata memberikan dampak yang signifikan dari segi perekonomian maupun lingkungan (Susanti et al., 2023). Di Indonesia, pariwisata berperan menjadi salah satu sumber devisa negara dan sebagai andalan dalam pertumbuhan perekonomian negara (Reza, 2020). Namun, dengan pertumbuhan pariwisata tidak hanya memberikan dampak positif pada negara tetapi dapat memberikan tantangan pada keberlanjutan lingkungan, sosial, dan budaya.

Konsep pariwisata berkelanjutan menekankan tanggung jawab terhadap tiga pilar utama pembangunan yaitu aspek lingkungan, sosial, dan ekonomi. Artinya, industri pariwisata harus memastikan kelestarian lingkungan alam, kesejahteraan sosial-budaya masyarakat lokal, serta manfaat ekonomi jangka panjang (Setiawan et al., 2025). Oleh karena itu, pariwisata berkelanjutan memiliki beberapa hal yang harus diperhatikan yaitu (1) menghargai dan melestarikan keaslian dari budaya dan sosial masyarakat, (2) melestarikan, memanfaatkan, dan mempertahankan sumber daya lingkungan dan warisan alam, (3) memperhatikan ekonomi dalam jangka panjang dengan pemberian kesempatan kerja terhadap masyarakat (Ginting et al., 2020). Dengan dilakukannya penerapan pariwisata berkelanjutan dapat dapat mempertahankan keragaman hayati, melestarikan warisan budaya, dan memberdayakan budaya lokal. Selain itu dengan adanya pariwisata berkelanjutan memberikan keberhasilan terhadap tingkatan keterlibatan masyarakat, pemerintah, dan wisatawan dalam perencanaan dan memberikan dukungan terhadap konsep praktek pariwisata berkelanjutan (Kusumawardhana, 2023).

Konsep pariwisata berkelanjutan memberikan solusi untuk meminimalkan dampak negatif pariwisata sekaligus memaksimalkan manfaatnya bagi masyarakat dan lingkungan. Menurut Peraturan Menteri Pariwisata Nomor 14 Tahun 2016 mengatakan bahwa pariwisata berkelanjutan adalah pengelolaan wisata yang memperhitungkan dampak ekonomi, sosial, dan lingkungan saat ini serta masa depan, memenuhi kebutuhan pengunjung, industri, lingkungan, dan masyarakat setempat, serta dapat diterapkan ke semua bentuk aktivitas wisata, termasuk wisata massal dan berbagai jenis kegiatan wisata lainnya. Prinsip ini menggarisbawahi bahwa pembangunan pariwisata harus mempertahankan kelestarian sumber daya alam dan budaya lokal, sekaligus memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat setempat (Sulistyo et al., 2023). Konsep pariwisata berkelanjutan menuntut adanya pengelolaan yang lebih bijak agar dampak negatif terhadap lingkungan dan sosial budaya yang dapat diminimalkan karena peningkatan jumlah wisatawan setiap tahun (Irawati & Prasetyo, 2025).

Bali merupakan pariwisata unggulan yang terkenal secara internasional. Popularitas Pantai di daerah Bali didorong oleh keindahan pantai berpasir putih serta lokasi yang strategis berada di pusat keramaian (Kumparan.com, 2024). Khususnya di Kabupaten Badung, sebagai pusat kawasan pariwisata di Bali yang meliputi Kuta, Seminyak, Nusa Dua, dan sekitarnya. Namun, peningkatan kunjungan wisatawan setiap tahunya beriringan dengan timbulnya permasalahan volume sampah yang semakin besar di kawasan pantai Bali. Data statistik menunjukkan bahwa Bali menerima jutaan wisatawan setiap tahunnya pada 2024 tercatat sepuluh juta wisatawan mengunjungi Bali (Badan Pusat Statistik, 2025). Aktivitas massal ini menimbulkan timbunan sampah sekitar 3.597 ton per hari pada tahun 2024 (rri.co.id, 2024). Hal ini menandakan tekanan yang serius terhadap kapasitas lingkungan pantai yang berada di Bali, sehingga pengelolaan sampah menjadi isu krusial yang harus diatasi demi keberlanjutan pariwisata. Kemudian, pada

tahun 2021 Kawasan Kabupaten Badung timbunan sampah mencapai 116.731 ton (Satu Data Indonesia Provinsi Bali, 2022). Berdasarkan riset Utama et al. (2024) mengatakan bahwa *overtourism* di Bali memberikan dampak seperti merusak lingkungan, polusi udara, polusi suara, dan meningkatnya volume sampah.

Sampah adalah barang atau benda padat yang sudah tidak terpakai, tidak bernilai, dan tidak ada harganya (Runtunuwu, 2020). Pengelolaan sampah terpadu atau *integrated waste management* merupakan pendekatan yang menggabungkan berbagai metode penanganan sampah mulai dari pengurangan, pemanfaatan kembali, daur ulang, hingga pengolahan dan pembuangan akhir secara terintegrasi (Perkumiene et al., 2023). Pendekatan ini bertujuan untuk meminimalkan timbulan sampah dan memaksimalkan pemanfaatan material yang masih bernilai ekonomis. Dalam konteks pariwisata, sistem ini sangat relevan karena dapat menekankan dampak negatif aktivitas wisata terhadap lingkungan, khususnya di destinasi pantai yang rawan pencemaran. Implementasi pengelolaan sampah terpadu menuntut kolaborasi antara pemerintah, sektor swasta, komunitas, dan wisatawan agar setiap tahap pengelolaan berjalan optimal yang tertuang dalam UU nomor 18 tahun 2008 (Natalia et al., 2021).

Sistem pengelolaan sampah yang baik adalah dimana sistem yang dipadukan dengan teknologi yang disesuaikan dengan kondisi lokal, kebutuhan sosial masyarakat, dan sumber daya yang ada (Putra et al., 2025). Studi kasus di Kabupaten Gianyar menunjukkan bahwa integrasi antara pemilahan ditingkat rumah tangga, pengelolaan organik menjadi kompos, dan kerja sama dengan bank sampah menghasilkan pengurangan signifikan sampah yang berakhir di lingkungan (Putra et al., 2025).

Keberadaan sampah laut atau *marine debris* menjadi salah satu penyumbang sampah seperti kayu, tumbuhan laut, serta plastik sekali pakai yang terbawa arus (Suryawan, 2025). *Marine debris* atau sampah laut adalah segala jenis material padat yang dibuang secara sengaja, atau terbawa ke laut dan pesisir, yang bersumber dari aktivitas manusia di daratan maupun laut (Badrukamal & Dirgawati, 2024). Sampah laut dapat berupa plastik, logam, kaca, kain, karet, dan bahan lainnya yang sulit terurai. Peningkatan volume *marine debris* sebagian besar disebabkan oleh pengelolaan sampah di darat yang kurang efektif terutama di wilayah pesisir yang berdekatan dengan aliran sungai (Johan et al., 2020). Kondisi ini dapat memberikan gangguan pada biota laut dan menimbulkan pencemaran lingkungan yang memberikan dampak negatif seperti aktivitas menjadi terganggu, munculnya penyakit dan berkurangnya keindahan alam (Johan et al., 2023). Pasang surut air memberikan dampak terhadap timbulnya sampah dan membawa sampah dari tempat lain (Lismawati & Pasaribu, 2021). Jika situasi seperti ini terus menerus berlanjut, maka citra pantai di kawasan Kabupaten Badung Bali sebagai destinasi internasional dapat menurun dan memberikan dampak bagi pariwisata lokal. Maka dari itu dibutuhkannya pengelolaan sampah terpadu. Pengelolaan sampah memiliki indikator yaitu mencangkup daur ulang sampah, pemilahan sampah, pemanfaatan kembali sampah, pengurangan sampah plastik dan kertas, pengelolaan limbah organik dan non organik, dan penanganan limbah beracun (Viareco, 2023).

Dilihat dari perspektif berkelanjutan, timbunan sampah belum mencerminkan optimalnya praktik pariwisata ramah lingkungan di pantai Kabupaten Badung Bali. Sebuah studi mengatakan bahwa fasilitas pariwisata dan perilaku wisatawan menghasilkan berbagai jenis sampah dan disayangkan 75% sampah di Bali langsung dimasukkan ke TPA tanpa adanya pemilahan atau pengelolaan di sumbernya (Kristina et al., 2020). Hal ini menunjukkan masih rendahnya penerapan prinsip 3R (*reduce, reuse, recycle*) di kalangan pelaku pariwisata dan wisatawan. Kurangnya kesadaran masyarakat

terhadap lingkungan menyebabkan permasalahan sampah dan mengakibatkan adanya kebocoran sampah ke perairan sehingga akhirnya bermuara ke laut dan kurangnya infrastruktur pengelolaan sampah seperti kurangnya tempat sampah dapat memperparah penumpukan sampah (Utama, 2023). Dengan kata lain, ada kesenjangan antara konsep pariwisata berkelanjutan yang direncanakan dan realitas pengelolaan sampah di lapangan.

Sejumlah upaya telah dilakukan oleh pemerintah daerah dan pemangku kepentingan pariwisata Bali untuk mengatasi masalah ini. Pemerintahan Provinsi Bali menerbitkan kebijakan penting seperti Peraturan Gubernur Bali No. 97 Tahun 2018 yang melarang penggunaan plastik sekali pakai (Tanjung & Wibisana, 2020). Penelitian dari Suastika (2023) menegaskan bahwa pentingnya regulasi daerah sebagai dasar hukum pengelolaan sampah di destinasi pantai, tetapi membutuhkan pembaharuan penegakan hukum yang efektif dapat memberikan kepastian peran dan tanggung jawab bagi pemerintah, wisatawan, dan masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan. Demikian pula, Desa Wisata Penglipuran di Bangli dikenal berhasil mempertahankan predikat desa terbersih melalui pemisahan sampah organik/ non organik dan partisipasi masyarakat aktif (Budiarta et al., 2024). Fakta ini menunjukkan kesadaran akan konsep pariwisata berkelanjutan mulai tumbuh, dimana lingkungan yang bersih dipahami sebagai aset penting daya tarik wisata.

Menurut Widyarsana & Agustina (2020), di kawasan Nusa Penida kurangnya fasilitas dan edukasi mengakibatkan hampir separuh sampah disana dibuang sembarangan atau dibakar meski volume harian mencapai 16 ton. Urgensi penelitian ini terletak pada kebutuhan untuk menjembatani kesenjangan antara konsep pariwisata berkelanjutan dan implementasinya dalam konteks konkret pengelolaan sampah di destinasi pantai. Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini diperlukan telaah mendalam mengenai penerapan praktik pariwisata berkelanjutan seperti 3R, partisipasi komunitas, teknologi ramah lingkungan dalam pengelolaan sampah di destinasi pantai Bali. Selain itu, perlu diidentifikasi tantangan apa saja yang menghambat serta dievaluasi dampak positif maupun negatif dari penerapan praktik tersebut terhadap lingkungan dan sektor pariwisata.

Berdasarkan penelitian diatas, rumusan masalah yang diajukan adalah bagaimana penerapan praktik pariwisata berkelanjutan dalam pengelolaan sampah pantai di Kabupaten Badung?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur atau *literature review* yang bertujuan untuk menganalisis penerapan praktik pariwisata berkelanjutan dalam pengelolaan sampah di kawasan pantai Kabupaten Badung. Studi literatur dipilih karena mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai penelitian-penelitian sebelumnya, sehingga perkembangan terkini terkait isu pengelolaan sampah dan praktik pariwisata berkelanjutan dapat dipahami. *Literature review* adalah suatu metode penelitian yang dilakukan dengan cara mengevaluasi dan mensintesis penjelasan yang diambil dari berbagai sumber literatur yang relevan dengan topik penelitian (Ningsih et al., 2024). Tujuan literature review adalah untuk melengkapi pembaca dan peneliti dengan menghubungkan penelitian terdahulu dengan yang diteliti oleh peneliti dengan memberikan pemahaman tentang kelebihan dan kelemahan penelitian sebelumnya (Kurniati & Jailani, 2023). Untuk melakukan tinjauan literatur yang sistematis diperlukan pembuatan protokol sebelum tinjauan dilakukan (Azevedo et al., 2024).

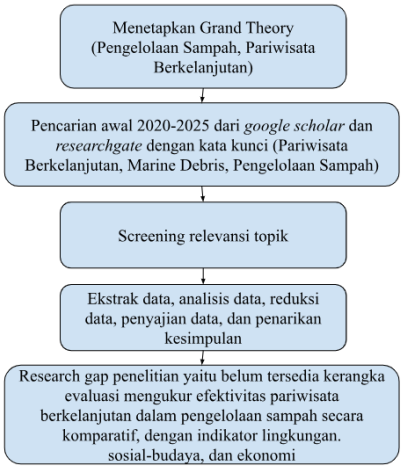
Penelitian ini memakai pendekatan studi literatur dengan unit analisis berupa artikel jurnal, buku, dan indeks publikasi yang membahas pengelolaan sampah pada destinasi pantai di Kabupaten Badung dalam kerangka pariwisata berkelanjutan. Penarikan sampel menggunakan purposive sampling karena dipilih berdasarkan kriteria tertentu yaitu berfokus pada kata kunci: "pariwisata berkelanjutan", "pengelolaan sampah pantai", "marine debris atau sampah laut" (Sumargo, 2020). Pencarian sumber memakai *google scholar* dan *researchagate.* Rentang tahun dari 2020 sampai 2025. Kriteria insklusi meliputi lokasi eksplisit di pantai wilayah Kabupaten Badung, akses penuh, serta memuat indikator lingkungan, sosial budaya, dan ekonomi.

Sumber data tersebut diambil dengan literatur sekunder. Literatur sekunder merupakan jenis literatur yang diambil dari jurnal, buku, dan indeks publikasi sehingga penulis tidak secara langsung mengalami peristiwa tersebut (Ridwan et al., 2021). Kriteria sumber yang di ambil adalah publikasi berbahasa indonesia dan bahasa inggris dalam kurun lima tahun terakhir (2020-2025). Pemilihan rentang waktu tersebut dimaksudkan agar penelitian tetap mengikuti perkembangan terbaru terkait isu pengelolaan sampah dan praktik pariwisata berkelanjutan. Seleksi literatur dilakukan secara ketat dengan memperhatikan relevansi, yaitu hanya mengambil sumber yang berkaitan langsung dengan pengelolaan sampah di kawasan pantai Kabupaten Badung

Dalam penelitian ini, mengambil sumber data dari *google scholar, researchgate* dan berita terkini terkait dengan topik penulisan. Data yang diambil dalam penelitian ini berasal dari artikel jurnal nasional, internasional, buku akademik yang relevan, dan terkait kementerian seperti Badan Pusat Statistik. Seleksi dilakukan dengan kriteria yaitu yang berhubungan langsung dengan pengelolaan sampah di kawasan pantai, praktik pariwisata berkelanjutan, serta konteks Bali dan Kabupaten Badung. Menurut Mahwati (2023) tahapan dalam menyusun kajian literatur yaitu pertama terdapat perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan.

Penelitian ini dimulai dengan penentuan kata kunci pencarian, antara lain : "pariwisata berkelanjutan", "pengelolaan sampah pantai", "marine debris atau sampah laut". Dari hasil pencarian, sekitar 20 jurnal yang telah terpublikasi dan sesuai dengan topik dijadikan sebagai dasar penelitian. Data yang terkumpul dianalisis dengan membaca secara kritis setiap temuan penelitian sebelumnya, kemudian dilakukan penggabungan informasi untuk menjawab rumusan masalah yang ada. Teknik analisis data dilakukan dengan reduksi data yaitu berupa pengambilan teori penting yaitu pengelolaan sampah dari sebuah artikel dan buku yang berkaitan dengan topik penulisan ini, menggunakan penyajian data dan penarikan kesimpulan dari data yang sudah dikumpulkan dan relevan dengan topik penulisan ini (Kurniati & Jailani, 2023). Teknik analisis data dilakukan dengan sistematik dan komprehensif sehingga dapat memberikan kontribusi yang cukup besar dalam memahami dan mengembangkan penelitian ini dan keberlanjutan industri pariwisata (Setiawan, 2024). Hasil analisis disajikan dalam bentuk narasi pada bagian pembahasan, disertai dengan tabel ringkasan penelitian terdahulu untuk memperjelas dasar penelitian ini.

Secara keseluruhan metode penelitian ini disusun untuk memastikan bahwa hasil kajian mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai praktik pariwisata berkelanjutan dalam pengelolaan sampah di kawasan pantai Kabupaten Badung. Dengan pendekatan studi literatur yang sistematis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan penelitian lanjutan, sekaligus menjadi referensi bagi pemerintah daerah, akademisi, maupun praktisi dalam mewujudkan pariwisata berkelanjutan di Bali.



Gambar 1. Bagan Alur *Literature Review*
Sumber : Peneliti, 2025

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Dari hasil pencarian jurnal artikel melalui database yang diuraikan pada metode penelitian diperoleh sebanyak 30 jurnal artikel yang membahas mengenai pengelolaan sampah di kawasan Kabupaten Badung Bali. Hasil perincian dapat di lihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Penelitian Terhadulu

No	Judul Penelitian	Teori	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Strategi pengelolaan sampah pantai di Kab. Badung (Sudiatmika, 2023).	Sampah	Kualitatif (Pengamatan dan Wawancara)	Timbulan sampah pada kawasan pantai di Kabupaten Badung dipengaruhi oleh angin musim. Strategi penanganan meliputi pemilahan sampah oleh masyarakat, pengumpulan terjadwal bank sampah , optimalisasi fasilitas pengolahan, pemanfaatan teknologi inovatif, kolaborasi multi pihak, dan penggunaan TPA hanya untuk residu sampah
2	Implementasi Program *Badung Anti Kantong Plastik* (BATIK) di Desa Mengwi, Badung (Sari et al., 2025).	Implementasi kebijakan (BATIK)	Kualitatif Deskriptif (Wawancara dan Observasi)	Program BATIK berhasil meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam memilah sampah plastik di Desa Mengwi. Masyarakat adat Mengwi mematuhi aturan pengurangan kantong plastik,

No	Judul Penelitian	Teori	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
				sehingga program berjalan sesuai peraturan. Namun masih ada kendala yaitu pengurangan plastik sulit di pasar tradisional, dan pengelolaan bank sampah mandiri desa adat kurang berkembang akibat kesibukan dan prioritas adat di masing masing banjar. Secara keseluruhan, implementasi BATIK sudah menunjukkan hasil positif dalam mengubah perilaku, meski perlu peningkatan pada koordinasi antar pemangku kepentingan dan kesinambungan program.
3	Seasonal Waste Management in the Southern Coasts of Bali, Indonesia (Astawa, 2022).	Pengelolaan sampah musiam	Kajian Literatur	Sebagian Besar sampah musiman di pesisir selatan Bali berasal dari limpahan Selat Bali selama musim hujan. Meskipun pemerintahan Bali telah mengeluarkan regulasi pengurangan plastik sekali pakai, pelaksanaan pengelolaan sampah belum optimal sehingga banyak sampah tak terkelola. Penelitian menekankan pentingnya pengelolaan sampah sejak sumbernya, peningkatan kesadaran masyarakat, serta kolaborasi antar desa dan daerah dengan kampanye bersih pantai dan penegakan sanksi bagi pelanggar untuk mengurangi kebocoran sampah laut
4	Pengorganisasian dan Pengelolaan Sampah di Pantai Jimbaran (Suidarma et al., 2022).	Pemberdayaan masyarakat, konsep 3R	Kualitatif	Pengabdian masyarakat di Pantai Jimbaran terbentuknya pola pikir 3R (reduce, reuse, recycle) dalam komunitas pesisir. Masyarakat belajar mengolah sampah organik menjadi pupuk organik dengan alat sederhana, meningkatkan keterampilan lokal dalam pengolahan sampah organik. Hasil ini memperlihatkan peningkatan kesadaran lingkungan dan kemandirian

No	Judul Penelitian	Teori	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
				desa dalam pengelolaan sampah pantai serta pentingnya pelatihan berkelanjutan dan dukungan pemerintah agar inisiatif 3R ini menyebar ke pantai lain.
5	Penelitian Komparatif Mengenai Pengelolaan Sampah Di Daya Tarik Wisata Pantai Candikusuma Jembarana Dan Pantai Kuta Badung (Loviannauli & Nugroho, 2021).	Manajemen sampah komparatif	Komparatif	Studi ini mengkaji dua destinasi wisata pantai dengan sistem pengelolaan berbeda: Pantai Candikusuma (Jembrana) menerapkan sistem 3R, sedangkan Pantai Kuta (Badung) menggunakan 4P (pemilahan, pengelolaan, pengumpulan, pengangkutan). Hasilnya menunjukkan masing-masing sistem memiliki kelebihan dan kekurangan. Sistem 3R di Candikusuma berfokus pada pemilihan dan daur ulang sampah, sedangkan sistem 4P di Kuta lebih terstruktur dalam alur pengelolaan. Penelitian ini memberikan wawasan praktik efektif di kedua lokasi, serta menekankan perlunya penerapan metode hibrida sesuai karakteristik lokal untuk pengelolaan sampah wisata yang optimal.
6	Strategi Pengelolaan Sampah Di Kawasan Pantai (Jayantri & Ridlo, 2021).	Pengelolaan sampah	Kualitatif Deskriptif	Penelitian ini mengidentifikasi sampah pantai terdiri atas organik seperti sisa makanan, dedaunan dan anorganik seperti plastik, kaleng dan lainnya. Strategi yang diusulkan meliputi pemisahan sampah berdasarkan jenisnya dan pemanfaatan kembali sampah anorganik. Sampah anorganik dapat diolah ulang atau didaur ulang menjadi produk baru dengan nilai jual. Pendekatan ini bertujuan memanfaatkan sampah sebagai sumber daya ekonomi sekaligus menjaga kebersihan pantai, dan menekankan peran partisipatif masyarakat dalam

No	Judul Penelitian	Teori	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
				daur ulang serta penggunaan kompos untuk sampah organik.
7	Towards Sustainable Tourism Destination: Addresing Waste Management Solutions in Bali (Shantika & Wijaya, 2024).	Pengelolaan sampah bali untuk berkelanjutan	*Mix Method* (Wawancara dan Analisis Kuantitatif)	Penelitian ini ditemukan bahwa keterlibatan komunitas lokal secara signifikan meningkatkan efektivitas pengelolaan sampah: program bank sampah dan kampanye bersih-bersih lokal berhasil membangkitkan partisipasi masyarakat, meningkatkan tingkat daur ulang, dan mengurangi jumlah sampah. Pemberdayaan masyarakat menghasilkan solusi inovatif dan rasa kepemilikan lingkungan yang lebih besar, sehingga mendukung tujuan destinasi pariwisata berkelanjutan.
8	Efektivitas Sistem Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat (Studi Kasus: Desa Sanur Kaja Kota Denpasar) (Dewi et al., 2021).	Prinsip 3R	Kuantitatif (angket, mass balance)	Studi ini menganalisis sistem sampah berbasis masyarakat di Desa Sanur Kaja. Hasil survei menunjukkan efektivitas relatif rendah yaitu 22,5% sampah tereduksi per hari dan 44% rumah tangga secara rutin melakukan pemilahan sampah. Meskipun demikian, sebagian besar warga mendukung prinsip 3R dan menyadari pentingnya fasilitas pengelolaan sampah tambahan contohnya TPS3R. Temuan ini menegaskan perlunya peningkatan partisipasi masyarakat serta pengadaan sarana pendukung agar program berbasis masyarakat dapat lebih berhasil.
9	Implementasi Perda No. 07 Tahun 2013 tentang Pengelolaan Sampah di Kabupaten Badung (Novitayanti et al., 2022).	Implemantasi kebijakan	Kualitatif Deskriptif (Wawancara)	Penelitian ini menganalisis pelaksanaan Perda pengelolaan sampah di Badung. Ditemukan kendala utama berupa rendahnya kesadaran masyarakat dalam menerapkan sistem 3R, serta prioritas pemerintah daerah yang masih fokus pada sektor pariwisata sehingga anggaran sampah

No	Judul Penelitian	Teori	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
				belum diprioritaskan. Proses politik juga mempengaruhi implementasi Perda intervensi partai politik dapat menggeser fokus kebijakan. Saran penelitian adalah penyesuaian perumusan kebijakan dengan kapasitas lembaga terkait serta peningkatan komunikasi dan partisipasi masyarakat agar implementasi Perda lebihefektif dan tidak menimbulkan penolakan publik.
10	Partisipasi Masyarakat Lokal Dalam Pengelolaan Sampah Berbasis Sumber Mendukung Desa Wisata Berkelanjutan (Studi Kasus Desa Wisata Taro, Bali) (Kalpikawati & Pinaria, 2023).	Partisipasi masyarakat	Kualitatif (Wawancara, Observasi, Dokumentasi)	Studi kasus Desa Wisata Taro menunjukkan partisipasi masyarakat berlangsung pada tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan pemanfaatan hasil pengelolaan sampah. Bentuk partisipasinya meliputi pemikiran, tenaga kerja, materi, keahlian, dan dukungan sosial. Faktor pendorong utama partisipasi adalah kesadaran publik akan pengelolaan sampah di sumber dan budaya bersih desa, sedangkan faktor penghambatnya adalah keterbatasan fasilitas pengelolaan sampah.
11	Pengelolaan Sampah Dengan Kearifan Lokal "Tri Hita Karana" Studi Kasus : Desa Kesiman Kertalangu, Bali (Irawati et al., 2024).	Kearifan lokal	Kualitatif Deskriptif (Wawancara dan Observasi Lapangan)	Penelitian ini mengaitkan nilai-nilai Tri Hita Karana (harmoni antar manusia, alam, dan tuhan) dengan pengelolaan sampah di Kesiman Kertalangu. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa konsep Tri Hita Karana dijadikan kerangka regulasi dalam pengelolaan sampah berbasis sumber di desa tersebut, yang bertujuan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam mengelola sampah rumah tangga. Dengan menanamkan nilai budaya lokal ini, masyarakat lebih termotivasi menjaga kebersihan

No	Judul Penelitian	Teori	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
				lingkungan. Temuan menegaskan peran penting kearifan lokal hindu dalam mendukung inisiatif sampah berkelanjutan di tingkat desa.
12	Analisis Sampah Laut di Pantai drop Off dan Batu Niti, Bali Menggunakan Plastic Abundance Index (PAI) (Syananta et al., 2025).	Indeks kelimpahan plastik	Kuantitatif	Studi ini mengukur polusi plastik di dua pantai menggunakan Plastic Abundance Index (PAI). Ditemukan kepadatan sampah plastik lebih tinggi di Pantai Drop Off dibandingkan Batu Niti pada periode juni-agustus 2023. Plastik mendominasi sampah laut di kedua lokasi. Indeks PAI menempatkan tingkat pencemaran plastik di kedua pantai sangat tinggi. Penelitian ini perlunya strategi pengelolaan limbah yang lebih efektif di kawasan wisata dan pemukiman pesisir guna mengurangi plastik laut.
13	Sosialisasi Digital dan Observasi Lapangan Sebagai Strategi Pengurangan Sampah Plastik Di Pantai Mertasari, Sanur (Alam et al., 2025).	Konservasi lingkungan	Kualitatif	Program pengabdian ini menggabungkan sosialisasi digital dengan aksi bersih pantai untuk mengurangi sampah plastik di Mertasari. Hasilnya kesadaran masyarakat meningkat dan menjadi rata-rata sampah plastik mingguan terkumpul turun dari 50 kg menjadi 21,6 kg dan 93,33% peserta sosialisasi memahami dampak negatif sampah plastik. Meskipun begitu, sampah plastik sekali pakai dari wisatawan dan pedagang masih banyak ditemukan. Temuan menunjukkan efektivitas pendekatan pendidikan, pembersihan secara terpadu dan merekomendasikan kebijakan lebih tegas serta penyediaan tempat sampah lebih banyak.
14	Program Pengabdian Kepada Masyarakat Bersih Pantai Kuta	Pengabdian masyarakat	Kualitatif	Kegiatan Pengabdian melibatkan edukasi warga dan aksi pembersihan bersama.

No	Judul Penelitian	Teori	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
	Bali (Suryani & Lestari, 2022).			Hasil pengabdian memperlihatkan penurunan sampah anorganik di area target dan meningkatkan kesadaran kebersihan warga serta pedagang lokal. Masyarakat setempat, termasuk nelayan dan pedagang kaki lima, dilatih memilah sampah dan menjaga lingkungan pantai. Meski hasil pengumpulan sampah berkurang akibat pandemi, program ini menegaskan pentingnya kolaborasi antara pemerintah, pelaku wisata, dan masyarakat dalam menjaga kebersihan pantai Kuta. Penelitian merekomendasikan kegiatan bersih pantai rutin dan pelibatan sekolah agar budaya bersih lebih terinternalisasi.
15	Analisis Pengelolaan Kebersihan Dalam Meningkatkan Keputusan Wisatawan di Pantai Tanjung Pasir Tangerang (Syabina & Prawiro, 2024).	Kualitas kebersihan	Kualitatif (Wawancara dan Observasi)	Penelitian ini menunjukkan sistem kebersihan yang baik berbanding lurus dengan keputusan wisatawan untuk kembali atau merekomendasikan pantai tersebut. Partisipasi pedagang lokal dan pengelola pantai dalam menjaga kebersihan juga berperan penting. Studi ini menggarisbawahi bahwa faktor kebersihan menjadi pertimbangan utama wisatawan, sehingga pemerintah daerah dan pengelola pantai diharapkan terus memperkuat program kebersihan serta edukasi lingkungan.
16	Addressing Plastic Waste in Bali, Indonesia: Learning from Global NGO Initiatives and Government Policies (Runtukahu et al., 2025).	Ekonomi sirkular	*Mix Method* (Kajian Literatur, Kualitatif dan Kuantitatif)	Studi ini merekomendasikan adopsi model sukses LSM global, inovasi teknologi daur ulang, dan kebijakan terpadu yang mencangkup seluruh siklus hidup plastik (produksi, konsumsi, pasca- konsumsi). Pendekatan ekonomi sirkular yang didukung kolaborasi

No	Judul Penelitian	Teori	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
				seluruh pemangku kepentingan sangat penting meningkatkan kerangka pengelolaan sampah plastik di Bali. Strategi efektif ini tidak hanya untuk pelestarian lingkungan tetapi juga menjaga keberlanjutan sektor pariwisata Bali ke depan.
17	Pengelolaan Sampah Dalam Mendukung Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan Di Kabupaten Gianyar (Putra et al., 2025).	Pariwisata berkelanjutan	Kualitatif (Observasi, dokumentasi)	Penelitian ini membahas praktek pengelolaan sampah di Gianyar untuk menunjang pariwisata hijau. Ditemukan berbagai insiatif lokal yaitu pemilahan sampah rumah tangga, budidaya kompos, peningkatan kebersihan objek wisata, dukungan TPS3R, dan regulasi daerah. Sekitar 81% rumah tangga dilaporkan memilah sampah, serta 80% warga memahami manfaatnya. Namun hanya 19% kebijakan lingkungan terimplementasi penuh, menunjukkan kebutuhan koordinasi lintas sektor lebih baik. Rekomendasi penelitian adalah memperkuat partisipasi masyarakat dan insentif lokal untuk mendukung tujuan pariwisata berkelanjutan di Gianyar.
18	Tourism intensity and plastic waste management: insights from European capital cities (Foschi et al., 2025).	Pengelolaan plastik	Kajian Literatur	Studi ini mengkaji manajemen sampah plastik di sepuluh ibu kota eropa dengan pariwisata padat. hasilnya menunjukkan bahwa kebijakan larangan plastik secara umum efektif, namun inisiatif lokal dan program sosial masih memerlukan dukungan lebih. Sampah yang dihasilkan di area publik kurang terawasi dibandingkan sampah rumah tangga, dan perbedaan skema pengumpulan sampah di setiap kota menyulitkan pemilahan yang tepat. Temuan ini menegaskan perlunya

No	Judul Penelitian	Teori	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
				kolaborasi antar pemangku kepentingan (hotel, restoran, pedagang) serta desain logistik sampah dan kampanye edukasi terfokus di area wisata untuk memperbaiki pengelolaan sampah plastik.
19	Efektifitas Pelaksanaan Program Pengelolaan Sampah Berbasis Sumber (Wijaya et al., 2022).	Pengelolaan sampah	Kualitatif deskriptif (Wawancara dan Observasi)	Penelitian ini mengkaji pelaksanaan pengelolaan sampah berbasis sumber Perwali 47/2019 di Kelurahan Padangsambian, Denpasar. Hasilnya menunjukkan efektivitas program masih belum maksimal pertumbuhan populasi terus meningkatkan volume sampah dan kapasitas SDM serta operasional masih terbatas. Kendala lainnya adalah anggaran desa yang minim sehingga dukungan infrastruktur kurang memadai. Temuan ini menyoroti perlunya peningkatan kapasitas dan pendanaan agar implementasi sistem 3R di tingkat komunitas dapat berjalan lebih efektif.
20	Waste Management Study In The Archipelago Tourism Area (Case Study: Nusa Penida District, Bali Province, Indonesia) (Widyarsana & Agustina, 2020).	Pola pengelolaan sampah pariwisata	Kualitatif (Observasi dan wawancara)	Studi kasus Nusa Penida mengukur pola sampah harian 12,90 ton (391.071 sampah wisatawan dan 45.520 penduduk). Sekitar 48,21% sampah organik dimanfaatkan sebagai pakan ternak, namun 8,45% dibuang sembarangan. Untuk sampah anorganik biasanya dibakar dan di buang tanpa pengelolaan. Dampak kegiatan budaya juga menambah beban sampah. Sebanyak 8,82 ton per hari diangkut ke TPA, sedangkan 6,73 ton tidak terkelola. Hasil ini menekankan perlunya peningkatan sistem pengumpulan/ olah sampah di area wisata terpencil.
21	Trends in Citizen Influencing	Keterlibatan Masyarakat	Kuantitatif (Kuesioner)	Partisipasi aktif masyarakat seperti kampanye *waste-free*

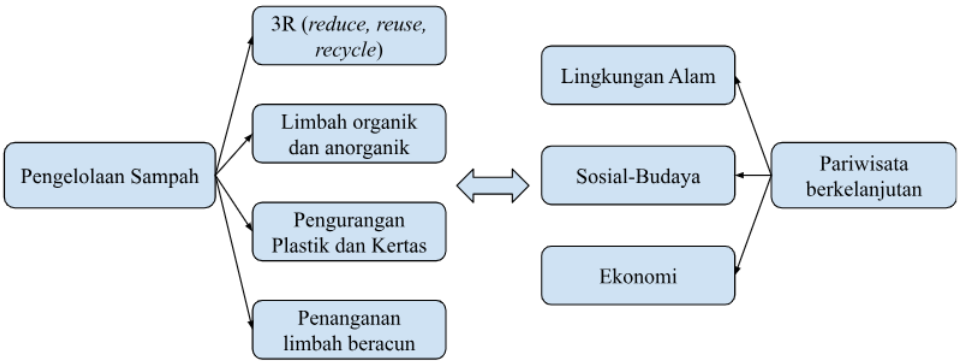
No	Judul Penelitian	Teori	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
	Willingness to Participate in Marine Debris Management and Social- well Being in Bali Metropolitan, Indonesia (Suhardono et al., 2024)			*tourism,* pembangunan infrastruktur sampah, program kredit karbon sangat krusial untuk kebijakan pengelolaan sampah adaptif dan transisi hijau. Desa pesisir harus dilibatkan penuh agar menajemen sampah tangguh terhadap perubahan iklim.
22	Penataan Fasilitas Kebersihan sebagai Upaya Mendukung Pariwisata Berkelanjutan di Pantai Padang Galak (Alam et al., 2025).	Kesadaran lingkungan	Kualitatif (Observasi dan pendekatan partisipatif)	Penambahan tempat sampah dan poster edukasi di Pantai Pdang Galak, terjadi penurunan siknifikan sampah berserakan di sekeliling pantai. Kesadaran pengunjung dan pedagang meningkat secara nyata setelah penataan fasilitas kebersihan. Hasilnya penataan fasilitas terbukti efektif sebagai langkah awal menuju pariwisata berkelanjutan di kawasan Pantai.
23	Local Wisdom in Waste Management: Penglipuran Tourism Village, Bali, Indonesia (Junita et al., 2024)	Kearifan lokal	Kualitatif deskriptif (Observasi, wawancara)	Desa Penglipuran, terpilih menjadi desa paling memukau di dunia, mengelola sampah plastik dengan kearifan lokal: sampah botol plastik dikumpulkan dan dijual ke organisasi PKK desa. Hasil penjualan tersebut digunakan untuk keperluan upacara adat. Model ini menekankan jumlah sampah di lingkungan, mendukung keberlanjutan desa, dan menjaga reputasi pariwisata bersih.
24	Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Efektivitas Pengelolaan Sampah berbasis Sumber di Kecamatan Buleleng (Sudiana et al., 2025).	Kebijakan Sampah	Kualitatif deskriptif (Obervasi dan wawancara)	Di Kecamatan Buleleng, penerapan SBS belum efektif. Desa Astina belum memiliki TPS3R sehingga sampah organik belum diolah sedangkan Baktiseraga dan Kalibukbuk mampu mengolah organik menjadi kompos dan mengirim residu ke TPA. Faktor pendukung: peran pemerintah, desa adat, manfaat ekonomi -lingkungan, faktor penghambat, fasilitas kurang

No	Judul Penelitian	Teori	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
				memadai, kapasitas SDM terbatas.
25	Analisis Konsentrasi Distribusi Sampah di Sepanjang Garis Pantai Kabupaten Badung, Tabanan, dan Jembrana Provinsi Bali (Witariani et al., 2022).	Distribusi Sampah	Kuantitatif (Transek, CSIRO)	Di pantai-pantai sepanjang Badung-Tabanan- Jembaran, didominasi sampah jenis fragmen (86,3%) dibanding utuh (13,7%). Sebagian besar ukuran sampah adalah 2-5 cm. Pola distribusi menunjukkan konsentrasi sampah lebih tinggi di muara sungai dan area wisata, menandakan sampah darat dan turis sebagai sumber utama. Temuan ini mendukung pentingnya pengelolaan awal di sumber dan penempatan fasilitas di titik kritis.
26	Strategi Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan (Sustainable Tourism Development) Berbasis Lingkungan Pada Fasilitas Penunjang Pariwisata di Kabupaten Badung (Widiati & Permatasari, 2022).	Pariwisata berkelanjutan	Kualitatif deskriptif (empiris)	Membahas integrasi prinsip pariwisata berkelanjutan di fasilitas penunjang pariwisata. Penelitian ini menyarankan fasilitas wisata seperti hotel, restoran, tempat ibadah menerapkan praktik ramah lingkungan misal seperti pengelolaan sampah yang baik, hemat energi, pengelolaan air limbah. Strategi yang ditawarkan mencangkup pendidikan wisata, sertifikasi hijau, dan kolaborasi pemangku kepentingan untuk menambah daya tarik berkelanjutan Badung tanpa mengorbankan kualitas lingkungan.
27	Analisis Prospektif dalam Keberlanjutan Program Bank Sampah (Studi Kasus di Kelurahan Legian, Kabupaten Badung) (Mianda & Yudha, 2025).	Keberlanjutan program bank sampah	Kuantitatif deskriptif	Bank sampah legian melibatkan sembilan pemangku kepentingan utama. hasil analisis prospektif menunjukkan bahwa keberlanjutan program dipengaruhi oleh partisipasi warga, dukungan pemerintah, serta keberhasilan promosi nilai ekonomi sampah. Rekomendasi meliputi peningkatan edukasi warga tentang keuntungan ekonomi memilah sampah dan

No	Judul Penelitian	Teori	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
				mekanisme insentif untuk mendorong partisipasi jangka panjang.
28	Potensi Sampah Masuk ke Laut dari Aktivitas Darat di Kabupaten Badung, Provinsi Bali (Ratnawati et al., 2022).	Sampah Laut	Kuantitatif (Transek)	Analisis menunjukkan bahwa sampah yang dibawa dari darat ke laut di Badung terdiri atas 68% plastik dan 32% non-plastik. Dari plastik 83% berupa fragmen, sisanya utuh. Potensi sampah laut ini berkaitan linear dengan variabel sumber yaitu total populasi, jarak dari pemukiman, jarak dari pasar, dan jarak ke kawasan pariwisata. Temuan ini menegaskan peran konsentrasi penduduk dan aktivitas ekonomi-wisata dalam meningkatkan sampah laut di Badung.
29	Future Policy Implementation to Balance Growth and Sustainability: Managing the Impact of Mass Tourism in Bali (Salam et al., 2024).	Siklus pariwisata	Kualitatif (Observasi dan wawancara)	Bali telah melawati semua tahapan model Butler, kini dalam fase stagnasi dengan masalah overtourism dan degradasi lingkungan. Dampak mass tourism bersifat ganda dari peningkatan ekonomi dan pelestarian budaya, tetapi juga merusak lingkungan dan memicu konflik budaya. Rekomendasi kebijakan masa depan pendidikan wisatawan, pengembangan pariwisata berkelanjutan, pemberdayaan masyarakat lokal, penegakan regulasi dan dialog antar budaya sebagai upaya mengelola dampak wisata masif secara berkelanjutan.
30	Waste Management Policy In Bali Province, Indonesia (Suasih et al., 2024).	Regulasi pengelolaan sampah	Multipol analisis	Analisis probabilitas menunjukan bahwa masyarakat Bali cenderung mengelola sampah melalui TPS3R (Tempat Pengelolaan Sampah terdekat), artinya masih mengandalkan pemrosesan diluar rumah. Peta kebijakan (MULTIPOL) menyarankan bahwa untuk

No	Judul Penelitian	Teori	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
				pengelolaan berbasis sumber dan pemerintah, perlu pembangunan fasilitas pengelolaan sampah. Sementara itu, pengelolaan berbasis komunitas memerlukan penguatan kelembagaan dan pemberdayaan masyarakat agar regulasi terlaksana lebih efektif

Sumber : Peneliti, 2025



Gambar 2. Peta Konsep
Sumber : Peneliti, 2025

Pembahasan

Lingkungan Alam

Pariwisata yang masif berdampak besar pada lingkungan alam, terutama terkait sampah pantai dan laut. Volume sampah pantai di kawasan selatan Bali sangat tinggi saat musim puncak, bahkan mencapai ribuan ton, sehingga menuntut strategi pengelolaan yang adaptif seperti kolaborasi lintas sektor dan edukasi wisatawan (Astawa, 2022). Penelitian Syananta et al. (2025) juga mengkonfirmasi pencemaran sampah plastik laut sangat serius di pantai wisata Bali nilai *Plastic Abundance Index* (PAI) di Pantai Drop Off fan Batu Niti termasuk kategori sangat tinggi. Kemudian sampah laut juga berasal dari aktivitas darat yang didominasi oleh plastik dengan konsentrasi tinggi di sekitar pemukiman, pasar, dan lokasi wisata (Ratnawati et al., 2022).

Temuan-temuan ini menegaskan bahwa aspek lingkungan alam Bali, khususnya di Kabupaten Badung, memerlukan pengelolaan sampah proaktif mulai dari penempatan tempat sampah dititik kritis, pemantauan musim musiman, hingga pemrosesan sampah organik di TPS3R menjadi kompos yang dapat di ambil contoh di Jimbaran (Suidarma et al., 2022). Pendekatan strategis pengelolaan lingkungan ini sejalan dengan prinsip pariwisata berkelanjutan yang berupaya menjaga ekosistem pesisir dari kerusakan akibat

limpahan sampah. Implementasi kebijakan pengelolaan sampah berbasis sumber juga dilaporkan meningkatkan kebersihan dan kualitas wisata (Putra et al., 2025). Dengan demikian, dimensi lingkungan alam menuntut intervensi sistematis seperti penguatan regulasi pengelolaan sampah misalnya Perda Badung No.7/2013 (Novitayanti et al., 2022), penataan fasilitas seperti tempat sampah dan TPS3R sesuai kebutuhan ekologis (Sudiana et al., 2025), dan kegiatan kebersihan rutin berbasis komunitas dan kampanye pendidikan contohnya program bersih Pantai Kuta dan edukasi digital Sanur (Alam et al., 2025). Semua langkah ini ditujukan untuk mengurangi beban sampah pada ekosistem alam dan memastikan pariwisata di Badung beroperasi tanpa merusak pesisir dan laut.

Sosial-Budaya

Pengelolaan sampah di Kabupaten Badung sangat terkait dengan konteks sosial-budaya lokal. Penelitian terdahulu menyoroti partisipasi komunitas sebagai kunci keberhasilan. Keikutsertaan masyarakat dalam pemilahan sampah dan pengelolaan komunitas seperti TPS3R dan bank sampah ditunjang oleh kesadaran warga, dukungan adat, dan inisiatif lokal (Kalpikawati & Pinaria, 2023) (Sudiana et al., 2025). Contoh konkret lainnya adalah Desa Taro, di mana faktor internal seperti kesadaran warga dan perilaku bersih menjadi penguat penting (Kalpikawati & Pinaria, 2023). Runtukahu et al. (2025) dan Junita et al. (2024) juga menunjukkan bahwa kearifan lokal dan adat sangat berperan penting penting misalnya di Penglipuran, sampah botol plastik dijual kepada kelompok PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga) desa dan hasilnya dipergunakan untuk upacara adat, sekaligus untuk mengurangi jumlah sampah dan mempertahankan status desa terbersih di dunia.

Budaya Tri Hita Karana sebagai desian awal keselarasan alam-manusia-Tuhan yang disebut dalam kasus Kesiman Kertalangu menegaskan bahwa nilai budaya dapat diintegrasikan dalam kebijakan pengelolaan sampah untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasif masyarakat secara luas. Selain itu, sosialisasi edukatif juga membuahkan hasil nyata dari program digital dan papan infografis di Pantai Mertasari meningkatkan pemahaman warga hingga 90% dan mengurangi sampah plastik secara signifikan (Alam et al., 2025). Semua studi ini mendukung bahwa pariwisata berkelanjutan di Badung akan sulit tercapai tanpa peran aktif masyarakat lokal. Pemberdayaan komunitas melalui pelibatan langsung (pelatihan bank sampah, bersih pantai, proyek 3R (*reduce, reuse, recycle*)) dan penghargaan adat misalnya Bali Mandara dan Tri Hita Karana adalah kunci. Pendekatan sosial-budaya seperti dialog antarbudaya juga diusulkan oleh Salam et al. (2024) sebagai bagian dari kebijakan masa depan guna mengurangi konflik pariwisata dan melestarikan nilai lokal. Dengan kata lain, strategi pengelolaan sampah harus menghormati dan memanfaatkan struktur sosial adat Bali yaitu desa adat, kelompok perempuan PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga), serta peran tokoh agama/ pemuka adat sebagai penggerak perubahan perilaku.

Ekonomi

Dimensi ekonomi sangat erat kaitannya dengan pariwisata dna sampah. Studi mengungkap bahwa pengelolaan sampah yang baik juga dapat meningkatkan nilai ekonomi lokal. Misalnya, di Desa Penglipuran, sampah plastik berubah menjadi sumber pendapatan desa melalui penjualan ke PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga) (Junita et al., 2024). Begitu pula model bisnis sampah di Bali ada skema 3R (*reduce, reuse, recycle*) dan 4P (Pengurangan, Pemanfaatan Kembali, Pendaur Ulang, Pengolahan) di destinasi wisata, di mana sampah anorganik diolah ulang dan dijual

(Loviannauli & Nugroho, 2021). Kemudian bank sampah Legian memobilisasi sembilan pemangku kepentingan, menghasilkan arus pendapatan dari plastik dan kertas, serta memperkuat partisipasi masyarakat melalui skema penjualan material daur ulang (Mianda & Yudha, 2025). Selain itu, penerapan *circular economy* (ekonomi sirkular) untuk meningkatkan nilai daur ulang dan mengurangi ketergantungan pada TPA (Tempat Pembuangan Akhir) (Runtukahu et al., 2025). Dari sisi pariwisata, Salam et al. (2024) mencatat bahwa pariwisata masif memang memicu pertumbuhan ekonomi lokal, tetapi tanpa pengelolaan sampah berkelanjutan dapat mengurangi daya tarik wisatawan. Oleh karena itu, pendekatan ekonomi dalam pengelolaan sampah berkelanjutan mencangkup dua hal yaitu (1) Manfaat ekonomi langsung: bank sampah, TPS3R, dan pasar daur ulang menjadi sumber pendapatan alternatif, serta meningkatkan daya saing destinasi wisata karena kebersihan yang lebih baik. (2) Nilai jangka panjang : Keandalan sistem pengelolaan sampah menurunkan biaya sosial-ekologis misalnya kerusakan lingkungan, penurunan minat wisata sehingga menjaga keberlanjutan ekonomi pariwisata.

Implementasi Perda No.07 Tahun 2013 di Badung membentuk kerangka biaya, retribusi, dan pengadaan sarana, meski koordinasi lintas sektor masih menahan efisiensi penuh di hilir pengangkutan dan pengolahan (Novitayanti et al., 2022). Standar fasilitas penunjang berwawasan lingkungan mendorong hotel, restoran, dan pedagang pantai melakukan pemilahan di sumber, bekerja sama dengan TPS3R, dan menekan biaya operasional dari pengurangan timbulan residu (Widiati & Permatasari, 2022). Program bersih Pantai Kuta menjaga mutu produk pantai menstabilkan lama tinggal dan belanja wisatawan, serta menekan biaya pembersihan darurat saat puncak musim sampah tersapu arus (Suryani & Lestari, 2022). Pengelola pantai di Badung perlu menyelaraskan kontrak pengangkutan, skema bagi hasil penjualan material. dan indikator kinerja kebersihan berbasis hasil. Kemitraan dengan pelaku usaha daur ulanh lokal memperpendek rantai logistik, meningkatkan harga jual material, dan menambah pendapatan komunitas pesisir. Kombinasi insentif bank sampah, kepastian regulasi, dan standar fasilitas hijau membentuk ekosistem ekonomi sirkular yang menjaga daya saing destinasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis 30 jurnal penelitian terdahulu, penerapan pariwisata berkelanjutan dalam pengelolaan sampah di Bali terutama pada Kawasan Kabupatan Badung memerlukan integrasi tiga dimensi yaitu lingkungan alam, sosial budaya, dan ekonomi. Temuan kunci meliputi: (1) Perlunya strategi praktis misalnya TPS3R, edukasi musiman, dan pembersihan kolektif untuk mengurangi pencemaran plastik pantai yang tinggi, (2) Keterlibatan masyarakat lokal dan pemanfaatan kearifan lokal terbukti meningkatkan efektivitas pengelolaan sampah, (3) Pengelolaan sampah yang baik dapat menambah nilai ekonomi lokal dan mengurangi biaya kerusakan lingkungan yang dapat menurunkan kunjungan wisata. Secara keseluruhan, literatur menunjukkan bahwa intervensi terpadu dari kebijakan dan infrastruktur hingga partisipasi sosial adalah kunci dalam menjadikan Kawasan Badung sebagai destinasi pariwisata berkelanjutan bebas sampah.

DAFTAR PUSTAKA

Alam, H. S., Putra, A. G. A. M., Wacika, G. K. C. D., Satya, P., & Diego, B. (2025). Penataan Fasilitas Kebersihan Sebagai Upaya Mendukung Pariwisata Berkelanjutan Di Pantai Padang Galak. *Ganesha: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *5*(2), 427-433.

Astawa, P. (2022). Seasonal Waste Management in the Southern Coasts of Bali, Indonesia. *The Journal Of Indonesia Sustainable Development Planning*, *3*(1).

Azevedo, B. F., Rocha, A. M. A., & Pereira, A. I. (2024). Hybrid approaches to optimization and machine learning methods: a systematic literature review. *Machine Learning*, *113*(7), 4055-4097.

Badan Pusat Statistik. (2025, April 30). *Banyaknya Wisatawan Domestik Bulanan ke Bali, 2004-2014*.

Badrukamal, L. R., & Dirgawati, M. (2024). Analisis Isu Sampah Plastik Laut di Wilayah Pesisir Pantai Kuta Bali Menggunakan Metode DPSIRL. *Jurnal Serami Engineering*, *9*(1).

Budiarta, I. W., Muliarta, I. N., & Ana, I. W. (2024). Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat dan Peningkatan Keterampilan Berbahasa Inggris di Desa Wisata Panglipuran, Kecamatan Kubu, Kabupaten Bangli, Provinsi Bali. *Jurnal Abdidas*, *5*(5).

Foschi, E., Barbir, J., Mersico, L., & Stasiskiene, Z. (2025). Tourism intensity and plastic waste management: insights from European capital cities. *Discover Sustainability*, *6*(419). https://doi.org/10.1007/s43621-025-00977-5

Ginting, N., Lathersia, R., Putri, R. A., Munazirah, M., Yazib, P. A. D., & Salsabilla, A. (2020). Kajian Teoritis: Pariwisata Berkelanjutan berdasarkan Distinctiveness. *In Talenta Conference Series*, *3*(1). https://doi.org/10.32734/ee.v3i1.870

Irawati, N., & Prasetyo, H. (2025). *Buku Pariwisata Berkelanjutan Konsep, Penerapan, dan Tantangan*. Widina Media Utama.

Irawati, R., Amin, I. I. A., & Asropi, A. (2024). Pengelolaan Sampah Dengan Kearifan Lokal "Tri Hita Karana" Studi Kasus : Desa Kesiman Kertalangu, Bali. *Journal of Social Work and Empowerment*, *3*(2). https://ejournal.sidyanusa.org/index.php/joswae

Jayantri, A. S., & Ridlo, M. A. (2021). Strategi Pengelolaan Sampah Di Kawasan Pantai. *Jurnal Kajian Ruang*, *1*(2). http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/kr

Johan, Y., Renata, P. P., Muqsit, A., Purnama, D., Maryani, L., Hiriman, P., Rizky, F., Astuti, A. F., & Yunisti, T. (2020, September). Analisis Sampah Laut (Marine Debris) Di Pantai Kualo Kota Bengkulu. *Jurnal Enggano*, *5*(2).

Johan, Y., Renta, P. P., Muqsit, A., Purnama, D., Rizky, F., Maryani, L., Hiriman, P., Astuti, A. F., & Yunisti, T. (2023). Identifikasi Jenis Sampah Laut (Marine Debris) Pantai Lentera Merah Kota Bengkulu Provinsi Bengkulu. *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, *10*(4).

Junita, M., Laksmi, P. A. S., & Hendrajana, I. G. M. R. (2024). Local Wisdom in Waste Management: Penglipuran Tourism Village, Bali, Indoensia. *European Proceedings of Social and Behavioural Sciences*, *133*. https://doi.org/10.15405/epsbs.2024.05.82

Kalpikawati, I. A., & Pinaria, N. W. C. (2023). Partisipasi Masyarakat Lokal Dalam Pengelolaan Sampah Berbasis Sumber Mendukung Desa Wisata Berkelanjutan

(Studi Kasus Desa Wisata Taro, Bali). *Jurnal Ilmiah Pariwisata*, *28*(1). https://doi.org/10.30647/jip.v28i1.1676

Kristina, N. M. R., Darma, I. G. K. I. P., & Ratnaningtyas, H. (2020). Pengelolaan timbulan sampah untuk menjaga citra industri pariwisata pada daya tarik wisata di Bali. *Jurnal Ilmiah Pariwisata*, *25*(3), 223-233.

Kumparan.com. (2024, November 24). Strategi pelestarian dan Pengelolaan berkelanjutan di Pantai Kuta.

Kurniati, D., & Jailani, M. S. (2023). Kajian LIteratur: Referensi Kunci, State Of Art. Keterbaruan Penelitian (Novelty). *Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*, *1*(1). https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.50

Kusumawardhana, I. (2023). Pariwisata Berkelanjutan dan Pemberdayaan Masyarakat desa: Studi Kasus di Desa Wisata Mas, Kecamatan Ubud, Gianyar. *Jurnal Administrasi Pemerintahan Desa*, *4*(1).

Lestari, N. P. E., & Suryani, N. K. (2022). Program Pengabdian Kepada Masyarakat Bersih Pantai Kuta Bali. *Jurnal Altifani Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, *2*(2), 183-189.

Loviannauli, T., & Nugroho, S. (2021). Penelitian Komparatif Mengenai Pengelolaan Sampah Di Daya Tarik Wisata Pantai Candikusuma Jembarana Dan Pantai Kuta Badung. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, *9*(2).

Mahwati, Y. (2023). *Menulis Kajian Literatur Naratif*. Deepublish.

Mianda, E., & Yudha, I. M. E. K. (2025). Analisis Prospektif dalam Keberlanjutan Program Bank Sampah (Studi Kasus di Kelurahan Legian, Kabupaten Badung). *OIKOS: Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi*, *9*(2), 760-773.

Natalia, L., Wihardja, H., & Ningsih, P. W. (2021). Pendampingan Pengelolaan Sampah Terpadu Berbasis Masyarakat Dengan Konsep 3r Di Desa Sukaluyu. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *4*(1).

Ningsih, A. F., Sulistiono, B., Anawati, N., & Setiyoko, D. T. (2024). Pengaruh Inovasi Teknologi Pada Dinamika Kehidupan Sosial: Literature Review. *Indonesian Research Journal on Education*, *5*(1). https://doi.org/10.31004/irje.v5i1.1827

Ningrum, S. S., Fauziana, N. A., Prametha, N. M., Galia, M. A., Ardani, M. S., & Hidayanto, F. (2026). Permen Jeli Pedada: Inovasi Pangan Berbasis Mangrove untuk Pemberdayaan Ekonomi Hijau di Cigimbal. *Jurnal Altifani Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, *6*(1), 295-304.

Novitayanti, A. A. D., Erviantono, T., & Jayanthi, A. A. S. M. M. (2020). *Implementasi Perda No. 07 Tahun 2013 Tentang Pengelolaan Sampah di Kabupaten Badung* (Doctoral dissertation, Udayana University).

Perangin-Angin, R. W. E. P., & Pasaribu, Y. A. (2021). *Perilaku Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah (Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi)*. Penerbit Adab.

Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Nomor 14 tahun 2016. (n.d.). *Pedoman Destinasi Pariwisata Berkelanjutan*.

Perkumiene, D., Atalay, A., Safaa, L., & Grigiene, J. (2023). Sustainable Waste Management for Clean and Safe Environments in the Recreation and Tourism Sector: A Case Study of Lithuania, Turkey and Morocco. *Recycling*, *8*(56).

Putra, I. W. S., Dewi, N. D. U., & Widanti, N. P. T. (2025). Pengelolaan Sampah Dalam Mendukung Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan Di Kabupaten Gianyar. *Professional: Jurnal Komunikasi dan Administrasi Publik*, *12*(1), 299-306.

Ratnawati, N. M. D. P., Hendrawan, I. G., & Brasika, I. B. M. (2022). Potensi Sampah Masuk Ke Laut Dari Aktivitas Darat di Kabupaten Badung, Provinsi Bali. *Journal of Marine Research and Technology*, *5*(1), 5-9.

Reza, V. (2020, Desember). Pariwisata Halal Dalam Perkembangan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Ilmu Syari'ah*, *7*(2).

Ridwan, M., Suhar, A. M., Ulum, B., & Muhammad, F. (2021). Pentingnya penerapan literature review pada penelitian ilmiah. *Jurnal Masohi*, *2*(1), 42-51.

Runtukahu, Y. E., Manap, Y. S. A., Hendriarto, S., & Utomo, R. N. C. (2025). Addressing plastic waste in Bali, Indonesia: Learning from global NGO initiatives and government policies. *Jurnal Ekologi, Masyarakat dan Sains*, *6*(1), 127-138.

Runtunuwu, P. C. H. (2020). *Kajian Sistem Pengelolaan Sampah*. Ahlimedia Press.

Salam, R., Samudra, A. A., Suradika, A., & Sumada, I. M. (2024). Future Policy Implementation to Balance Growth and Sustainability: Managing the Impact of Mass Tourism in Bali. *Journal of Infrastructur, Policy and Development*, *8*(9). https://doi.org/10.24294/jipd.v8i9.7927

Sari, N. L. M. C. T., Widanti, N. P. T., & Widnyani, I. A. P. S. (2025). Implementasi Program Badung Anti Kantong Plastik (BATIK) di Desa Mengwi, Badung. *Locus*, *17*(2).

Satu Data Indonesia Provinsi Bali. (2022, September). *Data Timbulan Sampah Per Kabupaten/Kota Di Provinsi Bali*. https://balisatudata.baliprov.go.id/laporan/data-timbulan-sampah-per-kabupatenkota-di-provinsi-bali?year=2021

Setiawan, B. (2024). The Augmented Reality (AR) Based On Artificial Intellegence (AI) In Integrated Marketing Communication (IMC) In Tourism Villages. *Media Wisata*, *22*(2). https://doi.org/10.36276/mws.v22i2.695

Setiawan, M. A., Nirwana, B. N., Talidobel, S., Ramadani, A., & Rafles, R. (2025). Edukasi Pariwisata Berkelanjutan Pada Tingkat Satuan Pendidikan Non-Formal Pariwisata. *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, *8*(1).

Shantika, B., & Wijaya, I. N. C. (2024). Towards Sustainable Tourism Destination: Addresing Waste Management Solutions in Bali. *Jurnal Bali Membangun Bali*, *5*(3). http://ejournal.baliprov.go.id/index.php/jbmb

Suasih, N. N. R., Saputra, I. M. Y., Mustika, M. D. S., & Widiani, N. M. N. (2024). Waste Management Policy In Bali Province, Indonesia. *Journal of Law and Sustainable Development*, *12*(1).

Suastika, I. P. A. M. (2023, September). Urgensi Perda Provinsi Bali Terhadap Pengelolaan Sampah Pada Destinasi Pariwisata Pantai Lovina Dalam Menjaga Citra Pariwisata. *Jurnal Pacta Sunt Servanda*, *4*(2).

Sudiana, I. K., Sastrawidana, I. D. K., & Widiasih, N. N. (2025). Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Efektivitas Pengelolaan Sampah berbasis Sumber di Kecamatan Buleleng. *Ecothropic*, *19*(1).

Sudiatmika, I. W. A. (2023). Strategi pengelolaan sampah pantai di Kabupaten Badung. *Journal of Bali Membangun Bali*, *4*(3), 209-219.

Suhardono, S., Lee, C. H., & Suryawan, I. W. K. (2024). Trends in citizen influencing willingness to participate in marine debris management and social well-being in Bali metropolitan, Indonesia. *Urban Governance*, *4*(4). https://doi.org/10.1016/j.ugj.2024.12.005

Suidarma, I. M., Denis, I. K. D. T., & Yasa, I. N. A. (2022). Pengorganisasian dan Pengelolaan Sampah di Pantai Jimbaran. *Jurnal Inovasi dan Penerapan IPTEKS*, *10*(2). https://doi.org/10.18196/berdikari.v10i2.11327

Sulistyo, A., Novianti, F., Yudiandri, T. E., Rahmawati, A., Suharyono, E., & Kristianto, D. A. (2023). Implemantasi Prinsip Pariwisata Berkelanjutan Melalui Pengelolaan Berbasis Masyarakat : Studi Pada Desa Wisata Poncokusumo. *Journal Of Research on Business and Tourism*, *3*(2).

Sumargo, B. (2020). *Teknik Sampling*. UNJ Press.

Suprayitno, D. (2021). Efektivitas sistem pengelolaan sampah berbasis masyarakat (studi kasus: Desa Sanur Kaja Kota Denpasar). *Jurnal BETA (Biosistem Dan Teknik Pertanian)*.

Suryawan, I. W. K. (2025). Kontribusi Limbah Kayu Daratan terhadap Sampah Laut di Pesisir Selatan Bali: Tinjauan Antropogenik dan Strategi Adaptasi Berbasis Ekosistem. *Jurnal Serambu Engenering*, *10*(2).

Susanti, P. H., Febianti, F., Rahmawati, R., & Nirmalasari, N. L. P. I. (2023, Desember). Destinasi Pariwisata Ramah Lingkungan: Praktik Berkelanjutan Yang Mengubah Industri. *Jurnal Imliah Hospitality*, *12*(2). https://doi.org/10.47492/jih.v12i2.3059

Syabina, Z. L., & Prawiro, J. W. H. (2024). Analisis Pengelolaan Kebersihan Dalam Meningkatkan Keputusan Wisatawan di Pantai Tanjung Pasir Tangerang. *Jurnal Pariwisata dan Perhotelan*, *2*(1). https://doi.org/10.47134/pjpp.v2i1.3368

Syananta, C., Firdausi, M. A. D., Maheswari, M. D., Sari, S. H. J., Halisah, K. A. Z., & Yona, D. (2025). Analisis Sampah Laut di Pantai drop Off dan Batu Niti, Bali Menggunakan Plastic Abundance Index (PAI). *Jurnal Ilmu Lingkungan*, *23*(2). https://doi.org/10.14710/jil.23.2.524-531

Tanjung, N. P. P., & Wibisana, M. W. (2020). Politik Hukum Penanganan Sampah Plastik Sekali Pakai. *Jurnal Magister Hukum Udayana*, *9*(1).

Utama, I. G. B. R., Suardhana, I. N., Sutarya, I. G., & Krismawintari, N. P. D. (2024). Assessing the Impacts of Overtourism in Bali: Environmental, Socio-Cultural, and Economic Perspectives on Sustainable Tourism. *TourismSpectrum: Diversity & Dynamics*, *1*(2). https://doi.org/10.56578/tsdd010202

Utama, I. P. W. (2023). Policy Paper Kebijakan Pengelolaan Sampah Di Provinsi Bali: Problematika Dan Solusi. *Jurnal Penelitian Multidisiplin*, *2*(1).

Viareco, H., Heraningsih, S. F., Ilfan, F., & Putra, T. S. (2023). Indikator Pengelolaan Sampah Di Perguruan Tinggi Menggunakan Tolak Ukur Pertanyaan-Penilaian. *Jurnal Engineering*, *5*(2). https://doi.org/10.22437/jurnalengineering.v5i2.23687

Widiati, I. A. P., & Permatasari, I. (2022). Strategi Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan (Sustainable Tourism Development) Berbasis Lingkungan Pada Fasilitas Penunjang Pariwisata di Kabupaten Badung. *Kertha Wicaksana: Sarana Komunikasi Dosen dan Mahasiswa*, *16*(1). https://www.ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/kertawicaksana/article/view/4445

Widyarsana, I. M. W., & Agustina, E. (2020). Waste Management Study In The Archipelago Tourism Area (Case Study: Nusa Penida District, Bali Province, Indonesia). *In E3S Web of Conferences*, *148*.

Wijaya, I. M. D. T., Widiati, I. A. P., & Arthanaya, I. W. (2022). Efektifitas Pelaksanaan Program Pengelolaan Sampah Berbasis Sumber. *Jurnal Analogi Hukum*, *4*(2). https://ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/analogihukum/article/view/5295

Witariani, N. L. h. B., Hendrawan, I. G., & Brasika, I. B. M. (2022). Analisis Konsentrasi Distribusi Sampah di Sepanjang Garis Pantai Kabupaten Badung, Tabanan, dan Jembrana Provinsi Bali. *Journal of Marine Research and Techology*, *5*(1). 10.24843/JMRT.2022.v05.i01.p01